

| PEMBUKAAN LAHAN |

Emiten Soroti Moratorium Sawit

Bisnis, JAKARTA — Sejumlah emiten perkebunan angka bicara soal kebijakan moratorium izin pembukaan lahan sawit baru. Aturan ini resmi berakhir per 19 September 2021 meski pemerintah belum menyampaikan pengumuman resmi.

Investor Relation Manager PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Fenny A. Sofyan berujar pihaknya akan mematuhi keputusan pemerintah. Dia menilai, pemberlakuan kebijakan moratorium ini memang untuk kebaikan industri sawit negara.

"Apa yang dilakukan pemerintah saat ini tujuannya agar tata kelola sawitnya lebih baik dan produktivitas sawit yang semakin tinggi," katanya, akhir pekan lalu.

Jika moratorium dilanjutkan, Fenny menuturkan pemerintah perlu memperhatikan serapan sawit dalam negeri dan melanjutkan program mandatory biodiesel 30 atau B30.

Menurutnya, AALI tidak terlalu terdampak dari kebijakan moratorium ini sebab perseroan tidak berencana melakukan pembukaan lahan sawit baru dalam waktu dekat.

Selain itu, AALI juga telah mencanangkan kebijakan NDPE (No Deforestation, No Peat, No Exploitation) sebagai upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan sejak 2015. Kebijakan tersebut berarti AALI tidak akan membuka lahan sawit pada hutan-hutan atau di lahan gambut.

Meski demikian, dia mengatakan AALI tidak me-

nutup kemungkinan untuk akuisisi perusahaan atau perkebunan sawit yang baru. Sejauh ini, AALI memiliki aset area seluas 287.600 hektare yang seluruhnya telah dijadikan lahan penanaman sawit.

Sementara itu, Wakil Direktur Utama PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT) Lucas Kurniawan menyebutkan, pihaknya mempercayai bahwa pemerintah telah melakukan analisis mengenai penerapan moratorium berdasarkan data serta masukan dari para pemangku kepentingan terkait.

Dia juga yakin pemerintah akan mengambil kebijakan terbaik yang memperhatikan kepentingan negara dan pemangku kepentingan secara luas. (Lorenzo Mahardhika)

■ RAMAYANA INCAR PERTUMBUHAN PENDAPATAN



Bisnis/Suselo Jati

Calon pembeli alas kaki yang dipajang di salah satu gerai Ramayana, di Jakarta, Minggu (19/9). Emiten peritel PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS) mengincar pertumbuhan pendapatan menjadi Rp4,35 triliun sampai akhir 2021. Pjt. Direktur Keuangan

Ramayana Lestari Sentosa Andreas Lesmana berharap pada September hingga Desember 2021, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dapat terus ditekan ke level lebih rendah dan pusat perbelanjaan bisa dibuka dan tetap optimal.

| EMITEN PRODUSEN KABEL |

HARGA KOMODITAS TEKAN KINERJA

Bisnis, JAKARTA — Penguatan harga sejumlah komoditas bahan baku logam industri yang masih terus berlanjut dinilai akan berdampak pada kinerja dan prospek saham emiten-emiten produsen kabel.

Annisa Saumi
redaksi@bisnis.com

Kenaikan harga bahan baku logam industri kabel masih terjadi hingga saat ini. Berdasarkan data dari London Metal Exchange (LME) per Jumat, 19 September 2021, harga komoditas tembaga ditutup pada level US\$9.435 per ton.

Dengan kenaikan harga bahan baku ini, Analis Kiwoom Sekuritas Sukarno Alat menilai kinerja emiten di bidang produsen kabel akan terdampak, khususnya dari sisi peningkatan beban perusahaan.

"Ditambah masih banyaknya proyek nasional yang akan ditunda pada tahun ini, membuat kinerjanya belum mampu pulih secara penuh," kata Sukarno dihubungi *Bisnis*, Minggu (19/9).

Dia pun melihat prospek kinerja dari emiten kabel hingga akhir tahun belum begitu menarik dengan kondisi atau pertimbangan tersebut.

Sementara itu, untuk pergerakan harga sahamnya, Sukarno menilai mayoritas pergerakan harga saham emiten kabel masih sedang konsolidasi, dengan kecenderungan turun.

Sukarno pun memperkirakan harga saham emiten-emiten di sektor ini masih bisa kembali turun dari kondisi saat ini, dengan target penurunan 5% sampai 10% secara rata-rata dari masing-masing harga emiten kabel.

"Ada peluang kembali menguat juga karena penurunan harganya sudah signifikan. Tapi untuk emiten kabel ini likuiditasnya kurang menarik," tuturnya.

Kendati begitu, Sukarno menilai saham-saham emiten kabel ini masih bisa untuk dikoleksi dengan tujuan investasi. Dia menyarankan investor untuk menunggu momentum beli yang tepat, karena bisa jadi kesempatan beli ada pada saat harga saham emiten-emiten tersebut sedang turun.

Senada, analis BCA Sekuritas Achmad Yaki juga menjelaskan kenaikan harga komoditas tambang seperti tembaga dan mineral lainnya, akan membuat peningkatan yang signifikan di sisi harga pokok penjualan (hpp) emiten-emiten kabel.

"Potensi bisa menggerus *gross margin* dari emiten-emiten kabel ini," kata Yaki saat dihubungi terpisah.

Dia menyarankan investor untuk berhati-

hati terhadap saham-saham emiten sektor ini. Namun, untuk jangka panjang, BCA Sekuritas menyampaikan investor masih bisa membeli secara selektif saham-saham di sektor ini.

"Untuk jangka panjang masih menarik untuk *buy on support* secara selektif, terutama yang punya kontrak kerja sama dengan pembangkit listrik, PLN, dan dengan pengembang properti," ujarnya.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, beberapa emiten kabel di BEI mencatatkan penjualan ke PLN. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. (SCCO), misalnya, dalam laporan keuangan semester I/2021 menyebutkan perseroan melakukan penjualan sebesar Rp241,8 miliar ke PLN.

Angka penjualan ke PLN ini tercatat turun 39% dibandingkan dengan Juni 2020 yang sebesar Rp396,6 miliar. Berdasarkan laporan keuangannya, hingga 30 Juni 2021, SCCO mendapatkan kontrak senilai Rp12,72 miliar dari PLN. Kontrak ini jauh berkurang dibandingkan dengan Juni 2020, yaitu sejumlah Rp756,3 miliar.

Sama seperti SCCO, penjualan PT Voksel Electric Tbk. (VOKS) ke PLN tercatat turun 33,2% menjadi Rp119,86 miliar pada paruh pertama 2021, dari Rp179,5 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

VOKS menyampaikan akan terus menjalankan komitmen untuk mendukung Proyek Strategis Nasional bidang Energi, sebagai bagian dari Mega Proyek 35.000 MW PLN.

Berbeda dengan dua emiten tersebut, PT KMI Wire and Cable Tbk. (KBLI) dan PT Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) dalam laporan keuangan semester I/2021 mencatatkan tidak lagi mendapatkan penjualan dari PLN.

Adapun, pada paruh pertama 2020, KBLI mencatatkan penjualan sebesar Rp143,4 miliar dari PLN, sedangkan KBLM mendapatkan penjualan sebesar Rp54,7 miliar dari PLN.

TETAP OPTIMISTIS

Sementara itu, manajemen KBLI menyatakan perseroan masih optimistis mampu membalikkan kerugian menjadi laba pada 2021 ini.

Mengutip hasil paparan publik KBLI, perseroan menargetkan penjualan perusa-



BISNIS/SINTA NOVIZAH

Sumber: bloomberg

Nama Emiten	Kode Saham	Harga (Rp/saham)	YtD (%)
Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	CCSI	555	129,3
Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI	240	2,6
Jembo Cable Company Tbk.	JECC	6.850	22,3
Kabelindo Murni Tbk.	KBLM	202	-6,5
Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	10.600	1,0
Voksel Electric Tbk	VOKS	180	-23,7
KMI Wire & Cable	KBLI	308	-19,8

haan pada 2021 mampu meningkat 59% dari Rp1,96 triliun pada 2020, menjadi Rp3,13 triliun.

"Peningkatan penjualan tersebut terutama disumbang oleh penjualan ke sektor non-swasta yang di-*budget*-kan akan meningkat 126%," kata manajemen KBLI, dikutip Minggu (19/9).

Ketika dikonfirmasi terkait dengan belum adanya penjualan dari pihak non-swasta seperti PLN, Sekretaris Perusahaan KBLI Made Yudana belum merespons pertanyaan *Bisnis* mengenai kontrak baru perseroan hingga berita ini diturunkan.

Sejalan dengan target penjualan yang meningkat, perseroan juga menaikkan target laba bersih 276%. Adapun, pada tahun lalu, perseroan mencatatkan rugi Rp74 miliar. KBLI optimistis mampu meraup laba bersih Rp130 miliar pada akhir tahun ini.

Peningkatan laba bersih ini selain disebabkan oleh meningkatnya laba kotor, juga disebabkan oleh turunnya rugi kurs. Pada 2020, KBLI mengalami rugi kurs mata uang asing sebesar Rp6 miliar, sedangkan tahun ini, selisih kurs rugi dianggarkan Rp1 miliar.

KBLI juga menyampaikan telah memiliki beberapa rencana usaha hingga akhir tahun. Perseroan menyebut akan melakukan inovasi dan penelitian untuk pengembangan produk dan pasar baru.

Lalu, perseroan akan terus aktif dalam pengembangan produk ACCC dalam rangka mempertahankan eksistensi dan dominasi di sektor ini.

"Perusahaan juga berencana melakukan investasi dan modernisasi mesin-mesin agar lebih efisien, sehingga menjadi lebih kompetitif," tulis manajemen KBLI. Selain itu, KBLI juga akan terus mencari pasar dan negara baru untuk tujuan ekspor, serta bermitra dengan pabrikan aksesoris kabel untuk menjadi *one stop electrical supply*.

Hingga semester I/2021 ini, KBLI membukukan pendapatan senilai Rp715,19 miliar, turun 20,75% secara tahunan (*year on year*/YoY) dari sebelumnya Rp902,46 miliar.

Selama paruh pertama 2021, perseroan tercatat mampu menurunkan beban pokok pendapatan 27,98% menjadi Rp651,3

Saham Emiten Kabel

Saham emiten kabel masih menunjukkan perkembangan harga yang variatif hingga jelang akhir kuartal III/2021.

Berikut ini daftar harga saham emiten kabel sesuai dengan penutupan perdagangan di pasar modal per 17 September 2021.

miliar. KBLI juga mampu membalikkan rugi kotor Rp1,92 miliar, menjadi laba kotor senilai Rp63,8 miliar di semester I/2021. Dengan kinerja ini, laba bersih perseroan tercatat mencapai Rp24,5 miliar berbalik dari kondisi rugi bersih Rp89,7 miliar.

Emiten sektor kabel lainnya juga terus mengatur siasat agar kinerja tidak tertekan oleh kenaikan harga logam industri.

Corporate Secretary Voksel Electric Sachje Amalia Siddharta menuturkan, di tengah kondisi yang penuh tantangan ini, pihaknya akan melakukan strategi bertahan. "Wujud strategi ini, perseroan lakukan melalui terus meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas di internal perseroan," ujar Sachje.

VOKS akan mengoptimalkan hedging terhadap harga bahan baku yang terus meningkat serta melakukan *follow up* terhadap proyek-proyek dengan beberapa mitra bisnis yang berpotensi diwujudkan pada semester II/2021.

Sachje memproyeksikan pendapatan akhir tahun VOKS akan naik sekitar 17% (YoY) dengan memperhitungkan asumsi pandemi Covid-19 bisa terkendali.

Sachje optimistis kinerja perseroan akan membaik dengan perkiraan didorong oleh beberapa proyek.

"Dengan realisasi proyek-proyek ini, perseroan memproyeksikan pendapatan akhir tahun akan meningkat kurang lebih 17% dibanding pencapaian tahun 2020. Dengan asumsi, pandemi Covid-19 tetap terkendali seperti saat ini."

Jika dilihat dari segmen *market* perseroan hingga semester I/2021, lanjutnya, sektor swasta menjadi kontributor pendapatan utama perseroan disusul oleh PLN dan perusahaan BUMN lainnya.

Adapun, hingga semester I/2021, VOKS mencatatkan penurunan pendapatan 16,18% (YoY) menjadi Rp816,5 miliar dari sebelumnya Rp974,1 miliar. Terun pokok pendapatan VOKS juga turun 2,74% jadi Rp766,9 miliar.

Hal ini membuat VOKS masih mencatatkan rugi bersih pada paruh pertama 2021 sebesar Rp72,1 miliar, dari laba bersih Rp21,9 miliar secara tahunan. ■

PT JAYA LETRIS PROPERTI

("Perseroan")

PENGUMUMAN PENGURANGAN MODAL DASAR DAN MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR

Direksi PT Jaya Letris Properti dengan ini mengumumkan kepada seluruh kreditur Perseroan bahwa berdasarkan Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 15 September 2021, seluruh Pemegang Saham telah memberikan persetujuan terhadap pengurangan modal dasar Perseroan yang semula sebesar Rp 400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah) menjadi Rp 352.000.000.000,- (tiga ratus lima puluh dua miliar Rupiah) dan telah memberikan persetujuan terhadap pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang semula sebesar Rp 100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) menjadi Rp 88.000.000.000,- (delapan puluh delapan miliar Rupiah).

Pengumuman ini dilakukan guna memenuhi ketentuan Pasal 44 ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT").

Tangerang Selatan, 20 September 2021

PT JAYA LETRIS PROPERTI

DIREKSI

RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA KEDUA

PT KARYA BERSAMA ANUGRAH TBK

Yang bertempat tanggal di bawah ini, yaitu CHRISTINA DWI UTAMI, Sarjana Hukum, Magister Komunikasi, Notaris

di Kota Administrasi Jakarta Barat, dengan ini mengumumkan bahwa:

PT KARYA BERSAMA ANUGRAH Tbk. berkedudukan di Kota Balikpapan (selanjutnya disebut Perusahaan) telah mengadakan:

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua, pada:

Hari/tanggal : Kamis, 16 September 2021

Tempat : PAM GROUP Lantai 8, Jalan Batu Jajar Nomor 37, Kelurahan Kebon Kelapa, Kecamatan Gembel, Jakarta Pusat 10125.

14.16 - 14.26 WIB.

Mata Acara :

1. Peninjauan kembali dan persetujuan kembali Anggaran Dasar Perusahaan guna menyesuaikan ketentuan yang berlaku khususnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

(untuk selanjutnya disebut Rapat Kedua).

Untuk keperluan tersebut, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua PT KARYA BERSAMA ANUGRAH Tbk. tertanggal 16 September 2021, dengan nomor 135.

Kebijakan Anggaran Divestasi Dan Dronas Komunitas Perseroan:

Ditentukan oleh para Pemegang Saham:

Ditentukan oleh para Pemegang Saham:

Anggaran Dasar Perusahaan yang berlaku dalam Rapat:

Syaiful HADIYANTO HARTONO

Syaiful HADIYANTO HARTONO

Syaiful HADIYANTO HARTONO

Syaiful HADIYANTO HARTONO

Syaiful HADIYANTO HARTONO

Syaiful HADIYANTO HARTONO

Syaiful HADIYANTO HARTONO

Jakarta, 16 September 2021.

Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat

CHRISTINA DWI UTAMI, S.H., M.Hum., M.Kn.